

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan sel-sel abnormal membelah tanpa kontrol dan mampu menyerang jaringan lain. Sel-sel kanker dapat menyerang ke bagian lain dari tubuh melalui darah dan sistem limfe. (Yayasan Kanker Indonesia Pusat, 2018)

Penderita kanker setiap tahun terus meningkat. Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2012, menyebutkan prevalensi kanker mencapai 4,4 banding 10.000 orang. Dan pada saat ini dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan prevalensi kanker di Indonesia per 2018 mencapai 51,5% yang artinya 136.2 orang per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus kanker di Asia Tenggara dan peringkat ke 23 se-Asia.

Angka tertinggi penderita kanker pada laki-laki adalah kanker paru-paru sebesar 14% atau 19.4 orang per 100.000 penduduk. Posisi kedua kanker usus besar 11,9% atau 10,9 orang per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 16,7% atau 24,7 orang per 100.000 penduduk dan posisi kedua kanker leher rahim sebesar 15,3 % atau 13,9 orang per 100.000 penduduk.

Kanker juga adalah salah satu penyebab utama kematian di negara berkembang. Gumawan Achmad seorang ginekolog menyatakan bahwa dua pertiga dari penderita kanker di dunia berada di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Noormindhawati, 2014).

Berdasarkan dari hasil riset bahwa Indonesia sangat membutuhkan Rumah Sakit yang menangani penyakit kanker. Di Indonesia, setiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya (YKI, 2007, International Union Against Cancer /UICC, 2009).

Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Humbang Hasundutan, Taput dan Toba dengan meningkatnya pasien penderita kanker setiap tahunnya disertai tidak seimbangnya penderita dengan fasilitas dan bangunan untuk penderita kanker Kabupaten Humbang Hasundutan, Taput dan Toba. Hal tersebut juga dipersulit dengan jauhnya akses menuju kota Medan, Jakarta dan Penang untuk berobat sehingga muncul ide pemikiran untuk membangun Rumah Sakit Kanker di Kota Doloksanggul yang terhubung akses di Tiga Kabupaten tersebut.

Di Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat angka peningkatan penderita kanker terbukti dari tahun 2017 hingga 2021 terdapat peningkatan yang sangat signifikan, yakni: Kecamatan Pollung terdapat 50 kasus, Kecamatan Lintong Ni Huta 52 kasus, Kecamatan Doloksanggul 62 kasus, Kecamatan Tarabintang 78 kasus, Kecamatan Parlilitan 45 kasus sehingga total penderita kanker di Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 287 kasus (Rumah Sakit Umum Kota Doloksanggul, 2021).

Sementara di Kabupaten Tapanuli Utara antara tahun 2017-2021 terdapat angka peningkatan riwayat penyakit kanker di berbagai kecamatan, seperti: Kecamatan Tarutung sebanyak 70 kasus, Kecamatan Siborong-borong berjumlah 55 kasus, Kecamatan Sipoholon terdapat 63 kasus, Kecamatan Pahae Julu tercatat 43 kasus, Kecamatan Adian Koting sebanyak 36 kasus, Kecamatan Pahae Jae terdapat 31 kasus, Kecamatan Garoga ditemukan 29 kasus, Kecamatan Parmonangan berjumlah 23 kasus, Kecamatan Pagaran tercatat 55 kasus sehingga total penderita riwayat kanker di Kabupaten Tapanuli Utara dari tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 405 kasus (Rumah Sakit Umum Kota Tarutung, 2021).

Sedangkan di Kabupaten Toba mulai tahun 2017-2021 terdapat angka peningkatan riwayat penyakit kanker seperti berikut: Kecamatan Balige sebanyak 74 kasus, Kecamatan Sigumpar terdapat 64 kasus, Kecamatan Porsea tercatat 68 kasus, Kecamatan Parsoburan berjumlah 55 kasus, Kecamatan Bonatua Lunasi tercatat 63 kasus, Kecamatan Parmaksian sebanyak 57 kasus, Kecamatan Ajibata berjumlah 69 kasus sehingga total penderita riwayat kanker di Kabupaten toba dari tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 450 kasus (Rumah Sakit Umum Kota Balige, 2021).

Dari permasalahan di atas maka perlu direncanakan sebuah rumah sakit kanker di Kota Doloksanggul untuk melayani penderita kanker yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga pasien tidak perlu jauh-jauh pergi ke kota lain atau negara lain untuk berobat. Kota Doloksanggul dipilih sebagai lokasi perencanaan dikarenakan Kota Doloksanggul merupakan akses tiga kabupaten terdekat dari Kabupaten Taput dan Toba sehingga rumah sakit kanker yang akan

direncanakan akan melayani penderita kanker di wilayah Doloksanggul secara khusus maupun wilayah terdekat dengan kabupaten Humbang Hasundutan.

Rumah Sakit Kanker di Kota Doloksanggul ini akan disesuaikan dengan menerapkan peraturan Menteri Kesehatan No.340/MENKES/PER/III (2010) dengan Klasifikasi Rumah Sakit Tipe B dan rancangan rumah sakit kanker akan menerapkan konsep Arsitektur Hijau, yaitu: di mana menciptakan struktur dan menggunakan proses yang bertanggungjawab terhadap lingkungan dan menggunakan sumber daya secara efisien melalui siklus kehidupan bangunan.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Dari latar belakang di atas maka masalah perancangan ini, yaitu: bagaimana merancang bangunan rumah sakit kanker di kabupaten Humbang Hasundutan dengan segala fasilitas yang memadai dengan menerapkan konsep Arsitektur Hijau.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang bangunan rumah sakit kanker dengan segala fasilitas yang memadai dengan menerapkan konsep Arsitektur Hijau sehingga memiliki konsentrasi khusus untuk kesembuhan penderita kanker.

1.4 Batasan Proyek

Batasan pembahasan yang ada dalam proyek tugas akhir ini adalah yang berhubungan dengan perencanaan gedung rumah sakit kanker dengan menggunakan Tema Arsitektur Hijau. Adapun batasan masalah di proyek ini adalah sebagai berikut:

- Jenis penyakit kanker yang akan ditangani yaitu kanker kulit, kanker payudara, kanker usus besar, leukimia, kanker lambung, kanker paru-paru, kanker mulut. dengan tingkat stadium 1 hingga 4.
- Perancangan rumah sakit kanker diklasifikasikan dengan tipe B dengan menggunakan konsep Arsitektur Hijau.

1.5 Metode Perencanaan dan Perancangan

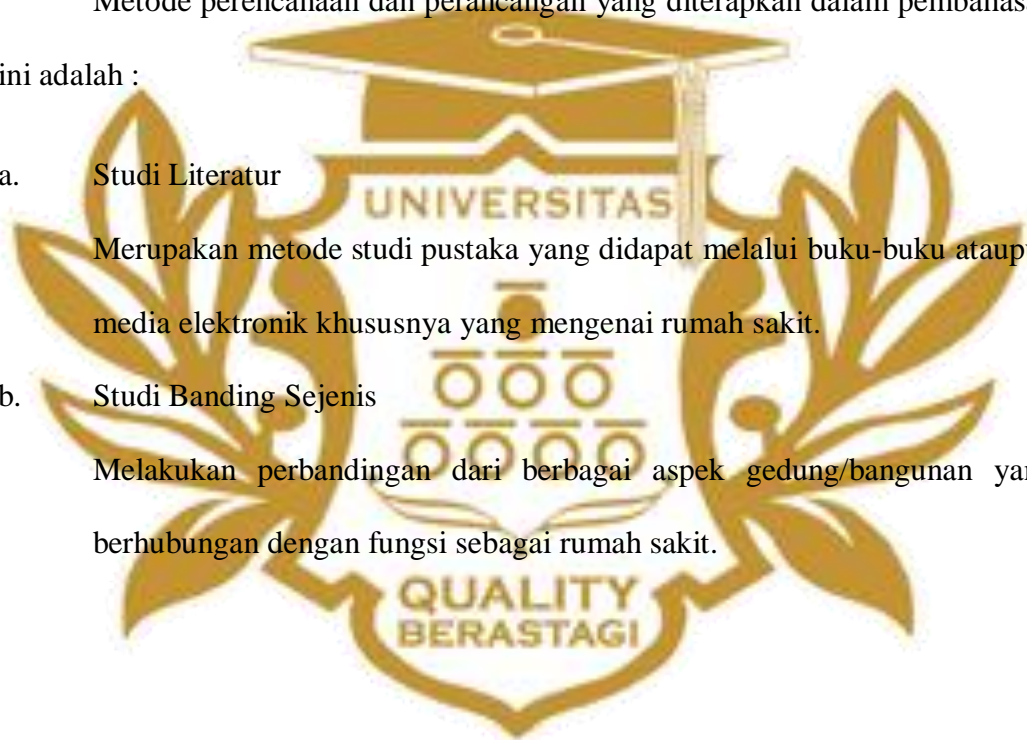
Metode perencanaan dan perancangan yang diterapkan dalam pembahasan ini adalah :

a. **Studi Literatur**

Merupakan metode studi pustaka yang didapat melalui buku-buku ataupun media elektronik khususnya yang mengenai rumah sakit.

b. **Studi Banding Sejenis**

Melakukan perbandingan dari berbagai aspek gedung/bangunan yang berhubungan dengan fungsi sebagai rumah sakit.



1.6 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan dalam perancangan Rumah Sakit Spesialis Kanker di Kota Doloksanggul terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama adalah pendahuluan yang memuat rumusan di mana bertujuan agar pembahasan dalam perencanaan tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, atasan proyek, metode perencanaan dan perancangan, sistematikan laporan, kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Bagian kedua adalah batasan proyek. Pada bagian deskripsi proyek berisikan uraian teoritis tentang teori pembahasan perencanaan yang mendukung.

BAB III STUDI TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR

Bagian ketiga adalah studi tema dan teori arsitektur. Pada bagian ini berisikan tentang kondisi fisik lokasi perencanaan. Tema arsitektur yang akan digunakan hingga tapak yang terpilih sebagai lokasi dari perencanaan bangunan rumah sakit kanker.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN RUMAH SAKIT KANKER

Bagian keempat adalah analisa perancangan. Pada bagian analisa perancangan berisikan tentang proses analisa terhadap permasalahan-permasalahan dari teknik arsitektur maupun non arsitektur untuk mendapatkan pemecahan masalah, pendekatan sebagai dasar bagi konsep perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN RUMAH SAKIT KANKER

Bagian kelima adalah konsep perancangan. Pada bagian konsep perancangan berisikan tentang hasil tentang hasil analisa sehingga didapat konsep-konsep yang berkaitan dan dapat mendukung perancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN RUMAH SAKIT KANKER

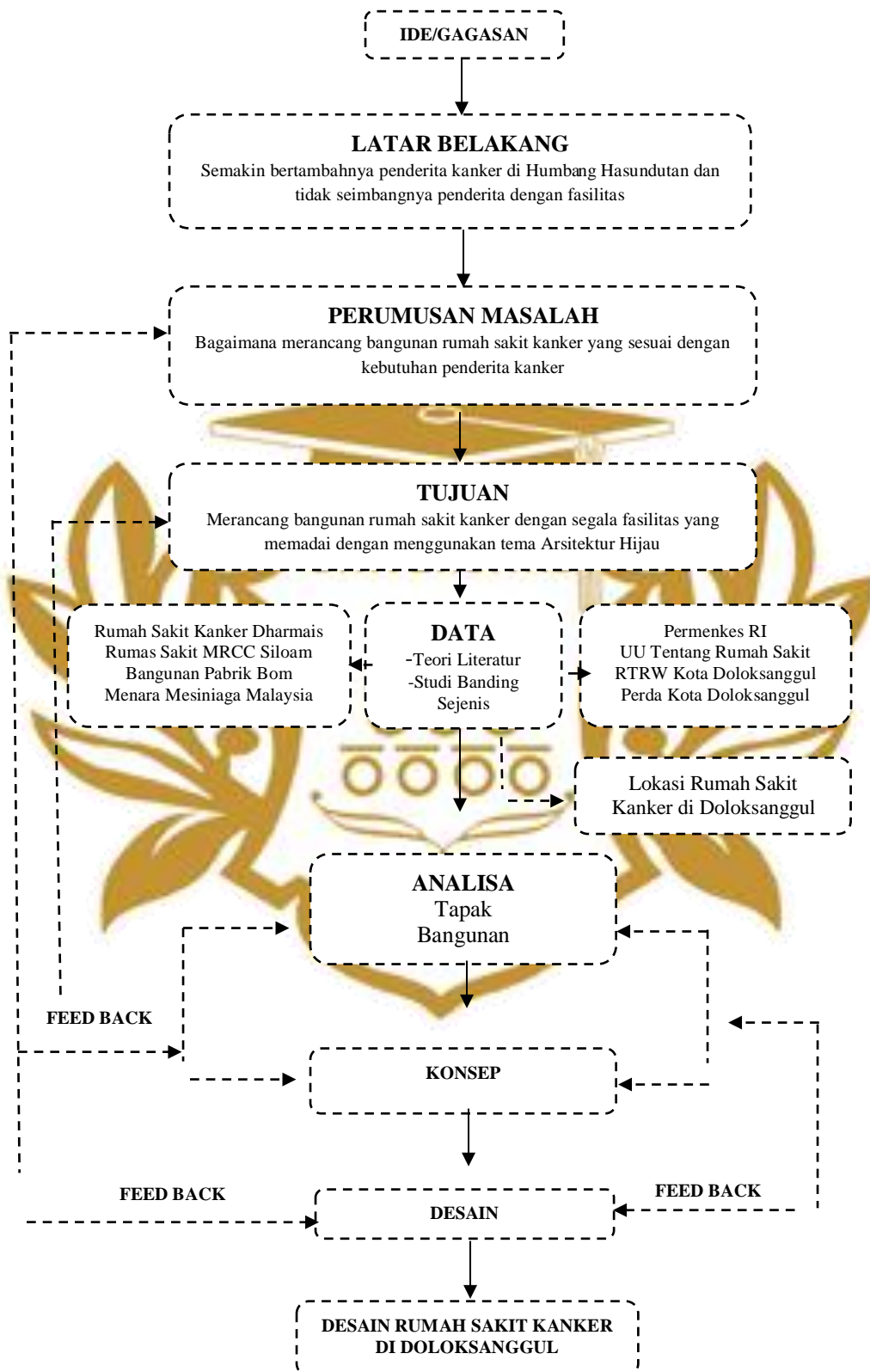
Bagian keenam adalah hasil perancangan. Pada bagian hasil perancangan berisikan peta situasi, gambar-gambar rancangan, gambar-gambar detail arsitektur dan struktur interior dan eksterior, dan foto-foto maket.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1.7 Kerangka Berpikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
(Sumber : Penulis 2021)